



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 15 Juni 2020

Halaman: 1

Dijaga Ketat, Malioboro Kondusif

JOGJA-Penjagaan di kawasan Malioboro oleh ratusan petugas gabungan, membuat kawasan itu lebih tertib dibandingkan sepekan sebelumnya.

Catur Dwi Janati, Ujang Hasanudin, Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

- Situasi kondusif terjadi karena sosialisasi yang digencarkan.
- Ratusan wisatawan sudah memadati kawasan Pantan Parangtritis dan sekitarnya meski objek wisata tersebut masih ditutup untuk umum.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja* pada Sabtu (13/6) dan Minggu (14/6) keramaian di Malioboro tidak sampai menimbulkan kerumunan yang berpotensi menjadi persebaran Covid-19. Pesepeda yang sebelumnya sempat memenuhi kawasan Titik Nol Kilometer tidak tampak.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, Ekwanto mengatakan kondisi Malioboro pekan ini cenderung kondusif dibandingkan pekan sebelumnya. "Kami berterima kasih kepada semua pihak, niat kami untuk menjaga kawasan Malioboro menjadi kondusif untuk menuju *new normal*," ujar Ekwanto, Minggu.

Ia menduga situasi kondusif terjadi karena sosialisasi yang digencarkan termasuk pemasangan spanduk yang mewajibkan pengunjung Malioboro wajib menggunakan masker. Selain itu, juga razia masker yang dilakukan di Tugu cukup efektif. "Jadi pengunjungnya tersaring, tidak bawa masker tidak boleh masuk [Malioboro]," ujarnya.

Agar situasi Malioboro terus kondusif, stiker petunjuk arah pejalan kaki dipasang di jalur pedestrian Malioboro, kemarin. Pasalnya sejak Kamis (11/6) jalur pedestrian Malioboro berlatar searah, sisi barat untuk pejalan dari arah utara ke selatan sementara sisi timur untuk pejalan dari arah selatan ke utara.

► Halaman 10

WASPADA CORONA

Instansi	Tindak Lanjut
1.	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Jumpa Pers
4.	
5.	

rtia,
Kepala
Sis
Tid
astono, S.Sos, MM
990723 199403 1 005

Dijaga Ketat...

"Tujuannya agar pengunjung tidak berpapasan sehingga tetap menjaga *physical distancing*," ujarnya.

Dari fitur Kode QR yang dipasang di tiap pintu masuk Malioboro, Ekwanto menjelaskan mayoritas pengunjung yang masuk Malioboro di dominasi dari wilayah DIY. "Sebanyak 90 persen dari DIY, sisanya dari wilayah lain," katanya.

Masih rendahnya jumlah pengunjung dari luar daerah diperkirakan Ekwanto karena masih terbatasnya akses bagi orang luar daerah untuk bepergian. Selain itu, biaya pengecekan kesehatan tambahan seperti *rapid diagnostic test* (RDT) maupun *polymerase chain reaction* (PCR) diduga Ekwanto menyebabkan jumlah wisatawan dari luar daerah masih sepi.

Ekwanto menambahkan segala protokol yang dilakukan di Malioboro masih pada tahap awal atau pra simulasi. Masih banyak tahapan untuk menjadikan protokol baru diterapkan secara resmi di Malioboro. "Menuju *near normal* itu enggak bisa kita ke Malioboro seperti dulu, seperti biasanya, ada protokol yang sekarang wajib diterapkan, minimal pakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak," katanya.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan penjagaan di kawasan Tugu hingga Titik Nol Kilometer dilakukan karena kerumunan memiliki potensi bahaya besar. Menurut Heroe masih ada kerumunan yang tidak menjaga jarak, dan tidak menggunakan masker. Padahal menurut Heroe dua hal itu menjadi syarat utama mencegah penyebaran Covid-19.

"Masker yang kita pakai melindungi orang lain, masker yang orang lain pakai melindungi kita, sehingga jika mentaati protokol Covid-19, kita itu saling melindungi, saling menjaga agar teman-teman dan orang lain selamat tidak terpapar Covid-19," katanya.

Untuk mengamankan kawasan Tugu-Malioboro-Kraton, Polresta Jogja mengerahkan 151 personel yang bertugas dalam satuan tugas (Satgas) bernama Gumaton singkatan dari Tugu, Malioboro dan Kraton.

Kabag Humas Polresta Jogja, AKP Sartono, mengatakan pengamanan Gumaton untuk mendisiplinkan

warga dalam penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19.

"Dengan konsep kegiatan rutin yang ditingkatkan (KRYD) Satgas Gumaton digagas untuk melakukan pengamanan kawasan sepanjang jalan dari Tugu sampai dengan Alun-Alun Selatan. Personel nantinya bertugas untuk menciptakan kamtibmas dan kamselubercamtas melalui kegiatan premitif dan preventif," ujar Sartono, Minggu.

Petugas yang terlibat berasal dari Polresta, TNI dan Pemkot Jogja. Tidak hanya wilayah Tugu, Malioboro, dan Alun-alun, personel juga akan melakukan patroli di tempat-tempat yang dinilai menjadi tempat nongkrong dan kerap dijadikan tempat berkumpul muda-mudi. Serta, jalur-jalur yang menuju ke tempat yang dinilai menjadi titik atau pusat keramaian.

Tes Gratis

RDT gratis yang digelar Polda DIY di Tugu, Malioboro, dan Alun-Alun Utara pada Minggu, mendapatkan respons positif warga. Total 150 kit RDT yang disediakan di tiga lokasi terpakai dalam kurun waktu dua jam.

Kabid Dokkes Polda DIY, Kombes Pol. Is Sarifin mengapresiasi kepedulian masyarakat terhadap kesehatan. Dijelaskan Sarifin hasil pemeriksaan RDT dapat langsung diketahui dalam waktu lima sampai 10 menit. Dia menambahkan bila dari RDT ada warga yang hasilnya reaktif, langkah selanjutnya yakni melakukan tes *polymerase chain reaction* (PCR). Kemudian jika hasil PCR positif, akan dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan perawatan. "Dari 153 orang yang diperiksa dengan RDT, semuanya menunjukkan hasil non-reaktif," jelasnya.

Salah satu warga yang ikut dalam RDT gratis tersebut adalah Sutarti, Perempuan yang sehari-hari berjualan permak-permak kerajinan di sekitar Malioboro tersebut mengaku senang atas diadakannya RDT gratis ini. "Bagus, pelayanannya juga baik, soalnya kalau tes pakai biaya sendiri enggak mampu," jelasnya.

Disengat Ubur-Ubur

Sementara itu, ratusan wisatawan sudah memadati kawasan Pantai

Parangtritis dan sekitarnya meski objek wisata tersebut masih ditutup untuk umum. Bahkan puluhan wisatawan terkena sengatan ubur-ubur saat mandi di Pantai Parangtritis.

Koordinator Search and Rescue (SAR) Satlinmas Parangtritis, Ali Sutanto Joko S mengatakan sebagian besar wisatawan yang tersengat ubur-ubur adalah anak-anak. "Sampai sore ini [kemarin] sudah ada 50-an orang yang tersengat ubur-ubur. Kebanyakan anak-anak tapi ada juga yang dewasa" kata Ali, saat dihubungi Minggu.

Beruntung semua korban sengatan binatang yang dikenal impes oleh warga Bantul tersebut tidak ada yang sampai dibawa ke rumah sakit. Mereka diobati secara tradisional oleh Tim SAR setempat dengan cara dibalut cuka, alkohol, dan salep.

Ali mengatakan kawasan Parangtritis mulai pada pengunjung mulai pukul 11.00 WIB. Namun sebagian besar adalah wisatawan lokal DIY dan sekitarnya. Hal itu terlihat dari nomor polisi kendaraan yang diparkir di sekitar pantai.

Tim SAR tidak bisa melarang meski Parangtritis masih tertutup untuk umum. Yang bisa dilakukan Tim SAR adalah mengimbau kepada wisatawan agar tidak berkerumun di pantai sebagai bentuk antisipasi agar tidak ada penularan Covid-19.

"Kalau ada yang tidak mengenakan masker kami juga tegur supaya dipakai maskernya," ujar dia.

Selain imbauan jaga jarak, Tim SAR juga mengimbau wisatawan untuk tidak bermain air terlalu ke tengah dan menauihi binatang laut yang bergelembung, berakar, dan berwarna kebiruan. Ubur-ubur, kata dia, seperti memang cukup menakutkan untuk mainan anak-anak saat bermain air.

Namun sengatan binatang laut tersebut cukup membahayakan, bisa menyebabkan gatal-gatal, panas, perut kencang, hingga sesak napas. Ali menambahkan sebanyak 20 anggota Satlinmas dikerahkan untuk mengamankan wisatawan di kawasan Parangtritis. "Tim SAR 20 bersama anggota Ditpolair 10 personel," ujar Ali.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005